

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat keberhasilan pembangunan kesehatan suatu negara. Kematian ibu dapat digunakan dalam pemantauan kematian terkait dengan kehamilan. Indikator AKI dipengaruhi oleh status kesehatan secara umum, pendidikan dan pelayanan selama kehamilan dan melahirkan. Sensifitas AKI terhadap perbaikan pelayanan kesehatan menjadikannya indikator keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan. Kasus kematian ibu meliputi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Berdasarkan Survei Demografi Indonesia (SDKI) tahun 2015, bahwa AKI di Indonesia adalah 305 per 100.000 kelahiran hidup turun dibandingkan tahun 2012 359 per 100.000 kelahiran hidup. Target *SGDs* adalah menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup. Mengacu dari kondisi saat ini maka diperlukan kerja keras untuk mencapainya.

Kehamilan merupakan peristiwa besar bagi seorang wanita dan keluarga, walaupun demikian World Health Organisation (WHO) memperkirakan 15% ibu hamil berpotensi mengalami komplikasi yang mengancam jiwa dan memerlukan perawatan terampil dari petugas kesehatan. Beberapa ibu hamil memerlukan intervensi obstetrik utama agar dapat diselamatkan (Manuaba, 2007).

Penyebab AKI terbesar di Indonesia adalah perdarahan, infeksi dan eklamsi. Selain itu ada faktor pendukung yaitu 4 Terlalu. 4 Terlalu tersebut adalah terlalu muda, terlalu tua, terlalu banyak anak dan terlalu sering hamil (Saifuddin, 2002). Anemia pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan yang merupakan faktor kematian utama ibu di Indonesia (Depkes RI, 2008).

AKI di Indonesia pada tahun 2015 berada pada 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017). AKI di Jawa Tengah pada tahun 2016 adalah 109,65 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKI yang tercatat di Kabupaten Sragen sebesar 17 kasus (Dinkes Jateng, 2016).

Anemia masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada ibu hamil di Indonesia dan merupakan gangguan paling sering terjadi selama kehamilan. Anemia merupakan kondisi dengan kadar hemoglobin dibawah normal. Ibu hamil mengalami anemia jika saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11 gr/dl selama trimester III. Penyebab paling umum dari anemia pada ibu hamil di Indonesia adalah kekurangan zat besi yang sering disebut sebagai anemia gizi besi. Prevalensi anemia defisiensi besi masih tergolong tinggi sekitar dua miliar atau 30% lebih dari populasi manusia di dunia yang terdiri dari anak-anak, wanita menyusui, wanita usia subur, dan wanita hamil. Wanita hamil berisiko tinggi mengalami anemia defisiensi besi karena kebutuhan zat besi meningkat secara signifikan selama kehamilan dan saat kehamilan terjadi hemodilusi yang menyebabkan terjadinya pengenceran darah (Sukarni & Margaret, 2013).

Dampak kekurangan zat besi pada wanita hamil dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Anemia gizi dapat mengakibatkan kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, BBLR, anemia pada bayi yang dilahirkan sehingga hal ini menyebabkan morbiditas dan mortalitas ibu dan kematian perinatal secara bermakna lebih tinggi. Anak yang dikandung oleh ibu yang menderita anemia juga akan mengalami penurunan kecerdasan intelegensi setelah dilahirkan. Hal ini berkaitan dengan banyak faktor antara lain status gizi, umur, pendidikan, pekerjaan serta minimnya kemampuan ekonomi keluarga, sehingga makanan bergizi terabaikan (Sarwono, 2010).

Frekuensi ibu hamil anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5%. Kekurangan gizi dan perhatian yang kurang ibu hamil merupakan predisposisi anemia difisiensi besi di Indonesia (Saifuddin, 2006). Menurut WHO kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20% sampai 89% dengan menetapkan Hb 11 gr% sebagai dasarnya. Pada pengamatan menunjukkan bahwa kebanyakan anemia yang diderita di masyarakat adalah karena kekurangan zat besi yang dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan dengan adanya pemberian peningkatan gizi pada ibu hamil (Manuaba, 2008).

Anemia di Indonesia telah ditanggulangi pemerintah dengan mencanangkan pemerataan pendistribusian tablet Fe ke pelayanan kesehatan untuk dapat dibagikan keseluruhan ibu hamil secara gratis.

Anemia selama kehamilan dapat dicegah dengan pemberian tablet Fe selama 90 hari dengan dosis 60mg. Tiap tablet mengandung FeSO₄ 320mg (zat besi 60mg) dan asam folat 500µg. Tablet besi sebaiknya tidak diminum dengan teh atau kopi, karena akan menghambat penyerapannya (Depkes RI, 2009). Tablet besi dapat cepat terabsorpsi dengan minuman atau buah yang mengandung vitamin C dan banyak terdapat pada tanaman buah-buahan (Shinta, 2012).

Penyerapan zat besi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan vitamin C dalam tubuh ibu. Vitamin C berperan dalam proses penyerapan zat besi yaitu membantu mereduksi besi ferri (Fe³⁺) menjadi ferro (Fe²⁺) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi, proses reduksi tersebut akan semakin besar bila pH didalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah keasaman sehingga dapat meningkatkan penyerapan zat besi hingga 30%. Sedangkan faktor penghambat absorpsi zat besi dipengaruhi oleh zat yang sebagian besar terdapat pada tumbuhan yang mengandung senyawa polifenol seperti tanin dalam teh. Teh dapat menurunkan absorpsi sampai 80% sebagai akibat terbentuknya kompleks besi tanat.

Kebutuhan vitamin C seorang ibu hamil meningkat dimana ibu hamil membutuhkan 85 mg perhari vitamin C. Kandungan Vitamin C banyak terdapat pada buah-buahan. Buah sangat baik untuk ibu hamil dan janin yang ada dalam kandungan. Buah memiliki rasa yang menyegarkan dan bisa mengurangi efek mual pada ibu hamil salah satunya adalah jenis buah seperti melon. Melon menjadi buah yang biasanya banyak ditemukan

saat musim kemarau, kandungan vitamin C lebih tinggi dibanding jeruk. Melon dapat diolah menjadi jus atau langsung di makan (Alfi, 2013).

Buah melon kaya akan manfaat, sekitar 94% mengandung air sehingga memberikan rasa dingin dan menyejukkan. Melon baik untuk pencernaan karena kandungan seratnya yang cukup tinggi serta kandungan vitamin C yang cukup tinggi yang berperan sebagai antioksidan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap infeksi.

Mengonsumsi melon baik untuk tubuh karena mengandung begitu banyak nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh. Dalam 100 gram daging buah melon terdapat zat gizi penting seperti karbohidrat 14,8 gr, protein 1,55 gr, lemak 0,5 gr, potasium 546,9 mg, Besi 0,50 mg, vitamin A 5.706,5 IU dan vitamin C 74,7 mg (Harjana, 2013). Vitamin C merupakan bahan yang penting dalam proses penyerapan zat besi dalam tubuh, selain itu vitamin A dan zat besi dalam buah melon juga dapat membantu proses terbentuknya eritrosit dalam tubuh.

Melon dengan kandungan vitamin C dan A didalamnya diharapkan akan membantu penyerapan zat besi yang dikonsumsi oleh ibu hamil, sehingga prevalensi anemia pada ibu hamil dapat menurun. Dari uraian latar belakang tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh jus melon terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

B. Perumusan Masalah

Pemberian tablet Fe oleh pemerintah di Indonesia sudah dilakukan akan tetapi angka prevalensi anemia masih cukup tinggi. Hal ini dipengaruhi juga oleh pola konsumsi tablet besi yang tidak didukung oleh pemenuhan vitamin C yang sangat membantu dalam proses penyerapan zat besi. Dari uraian tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Adakah pengaruh pemberian jus melon terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe? ”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh pemberian jus melon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi tablet Fe.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil sebelum dan sesudah mengkonsumsi jus melon pada kelompok perlakuan (200 gr, 150 gr, 100 gr) dan kelompok kontrol.
- b. Untuk menganalisis perbedaan perubahan kadar hemoglobin ibu hamil kelompok perlakuan (200 gr, 150 gr, 100 gr) dan kelompok kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keilmuan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan ilmu baru kesehatan khususnya bagi bidang ilmu kebidanan. Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk peningkatan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu hamil.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan informasi bagi masyarakat khususnya ibu hamil tentang cara konsumsi tablet besi yang benar sehingga tidak terjadi gangguan penyerapan zat besi dan pencegahan serta penanganan anemia pada ibu hamil dapat dicegah sejak dini.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tentang manfaat melon terhadap kadar hemoglobin ibu hamil serta untuk acuan penelitian selanjutnya serta diharapkan menjadi dokumen akademik yang berguna untuk menjadi dasar penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Indria Arifatul Islamiyah 2006	Pengaruh pemberian jus kacang hijau dan jus jambu biji terhadap kadar hemoglobin (hb) darah tikus (<i>rattus norvegicus</i>)	Penelitian Eksperimental Sungguhan dengan rancangan Pre Test-Post Test Control Group Design.	Kombinasi perlakuan antara dosis jus kacang hijau dan jus jambu biji yang meningkatkan kadar hemoglobin tertinggi adalah pada dosis jus kacang hijau 75% dan dosis jus jambu biji 40% dengan peningkatan kadar hemoglobin 10,20.
Puspitaningrum, D. 2013	Efektivitas pemberian tablet fe dalam meningkatkan kadar haemoglobin pada ibu hamil trimester II dan trimester III dengan anemia	Rancangan yang digunakan adalah “One Group Design Pretest-Postest”	Ada beda rata-rata antara nilai sebelum pemberian tablet Fe dengan sesudah pemberian tablet Fe, sehingga bisa dikatakan bahwa pemberian tablet Fe efektif untuk meningkatkan kadar darah Haemoglobin.
Marzuki A, 2012	Pengaruh pemberian sari buah kurma terhadap perubahan jumlah trombosit pada tikus	Jenis penelitian <i>quasi experiment</i> dengan desain <i>pre test</i> dan <i>post test</i> .	Jumlah trombosit setelah perlakuan mengalami kenaikan
Sri Suwarni 2009	Pengaruh pemberian suplemen besi dan vitamin C terhadap daya tahan aerob dan kadar hemoglobin	Penelitian eksperimental dengan rancangan <i>doubell blind randomized pretest</i> dan <i>postest controll trial</i>	Pemberian suplemen Fe dan vitamin C yang diberikan secara bersamaan memberi pengaruh signifikan terhadap peningkatan kadar hemoglobin dan daya tahan aerob.

Munawaroh S, 2009	Pengaruh ekstrak kelopak rosela terhadap peningkatan jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin dalam darah tikus putih anemia	Penelitian eksperimental	Ada pengaruh pemberian ekstrak kelopak rosela terhadap jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin darah tikus putih anemia
Yusnaini, 2013	Pengaruh konsumsi jambu biji (psidium guajava) terhadap perubahan kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi tablet Fe	Penelitian deskriptif analitik dilakukan secara cross sectional	Ada pengaruh konsumsi jambu biji (psidium guajava) terhadap hemoglobin pada ibu hamil anemia yang mendapat suplementasi Fe.
Eni Rumiwati, 2018	Pengaruh pemberian jus melon terhadap kadar hemoglobin ibu yang mengkonsumsi Fe	Penelitian <i>quasy experiment</i> dengan rancangan <i>non randomized pretest and posttest with control group design</i>	Ada pengaruh konsumsi jus melon terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengkonsumsi Fe

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lain diatas adalah terletak pada judul, waktu, lokasi, jenis intervensi dan hasil.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang lingkup waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2017.

2. Ruang lingkup tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di Puskesmas Plupuh II Kabupaten Sragen yang beralamat di Desa Pungsari Plupuh Sragen.

3. Ruang lingkup materi

- a. Buah melon yang diberikan pada ibu hamil trimester II-III dengan berbeda dosis yaitu 100 gr, 150 gr dan 200 gr/hari
- b. Bagian tanaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagian buahnya.
- c. Penelitian ini diberikan untuk peningkatan jumlah hemoglobin dalam darah ibu hamil.